

Pengaruh pembelajaran dwi bahasa terhadap peningkatan kemampuan bahasa mahasiswa di uin malang

Siti Rofi'atul Mafula

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: roficanikbaik@gmail.com

Kata Kunci:

Pembelajaran, UIN Malang, dwi bahasa, kemampuan, PKPBI

Keywords:

Learning, UIN Malang, dual language, ability, PKPBI

ABSTRAK

PKPBA (Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab) dan PKPBI (Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris) merupakan mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kedua program ini dikelola oleh Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) dan dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan bahasa Arab dan Inggris yang memadai, sebagai bekal menghadapi dunia akademik dan profesional. PKPBA berfokus pada pengembangan kompetensi

bahasa Arab, sedangkan PKPBI, yang juga dikenal sebagai One Year English Program, menekankan peningkatan intensif dalam bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan program PKPBA dan PKPBI terhadap peningkatan kemampuan bahasa mahasiswa. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program serta menawarkan strategi optimalisasi agar tujuan utama program tercapai secara maksimal. Dengan melihat peran penting program ini dalam mencetak sarjana yang kompeten dalam bahasa asing, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan sistem pembelajaran bahasa di lingkungan UIN Malang. bahasa di lingkungan UIN Malang.

ABSTRACT

PKPBA (Special Program for Arabic Language Lectures) and PKPBI (Special Program for English Language Lectures) are compulsory courses for all new students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. These two programs are managed by the Language Development Center (PPB) and are designed to equip students with adequate Arabic and English language skills, as a provision for facing the academic and professional world. PKPBA focuses on developing Arabic language competence, while PKPBI, also known as the One Year English Program, emphasizes intensive improvement in English. This study aims to analyze the effect of PKPBA and PKPBI program implementation on improving students' language skills. In addition, it explores the barriers encountered in the implementation of the programs and offers optimization strategies so that the main objectives of the programs are maximally achieved. By looking at the important role of this program in producing "plus-plus scholars" who are competent in foreign languages, the findings in this study are expected to be material for evaluation and development of the language learning system at UIN Malang.

Pendahuluan

Kemampuan berbahasa Arab dan Inggris menjadi aspek penting dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga menjadi kunci dalam mengakses ilmu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pengetahuan, memperluas wawasan budaya, serta meningkatkan daya saing di pasar global. Dalam konteks pendidikan tingkat perguruan tinggi, keterampilan ini merupakan indikator kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional. Seperti yang diungkapkan oleh Aziz, penguasaan bahasa asing berkaitan erat dengan intensitas praktik yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks formal maupun informal. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menanggapi kebutuhan ini dengan mencetuskan program pembelajaran Dwi Bahasa melalui PKPBA (Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab) dan PKPBI (Program Khusus Pengembangan Bahasa Inggris). Kedua program tersebut dikelola oleh Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) dan menjadi bagian wajib dari kurikulum seluruh mahasiswa baru. Tujuan utamanya adalah untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berbahasa yang memadai melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam aktivitas harian di lingkungan kampus, termasuk melalui kegiatan di Ma'had al-Jami'ah.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa capaian program tersebut belum sepenuhnya optimal. Data dan pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa, termasuk di tingkat akhir, masih mengalami kesulitan dalam berbicara aktif dan menulis akademik dalam bahasa Arab maupun Inggris. Sejumlah mahasiswa juga menyatakan tantangan dalam memahami materi ajar karena keterbatasan praktik langsung dan tidak adanya lingkungan yang sepenuhnya mendukung pembiasaan berbahasa asing. Beberapa faktor menjadi penyebab kesenjangan ini, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dalam kurikulum, kurangnya pendalaman materi, lingkungan non-akademik yang minim penggunaan bahasa asing, serta perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa. Selain itu, lemahnya pengawasan terhadap penggunaan bahasa di luar kelas dan kurangnya kegiatan pendukung turut memperlemah efektivitas program. Mahasiswa cenderung kembali menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi harian, meskipun telah mengikuti program resmi pembiasaan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya integratif yang menggabungkan aspek pembelajaran formal dan nonformal. Misalnya, mendorong penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, diskusi ilmiah, kegiatan organisasi, seminar, dan perlombaan akademik. Kegiatan kreatif seperti International Day juga dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam berbahasa asing. Sejalan dengan teori Krashen, penguasaan bahasa akan lebih berhasil apabila mahasiswa mendapatkan input yang bermakna dan relevan dalam konteks alami. Dengan mempertimbangkan pentingnya penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bekal akademik dan profesional mahasiswa, maka evaluasi dan optimalisasi program pembelajaran Dwi Bahasa menjadi sangat mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh program LB PP Dwi Bahasa terhadap peningkatan kemampuan bahasa mahasiswa UIN Malang, serta menawarkan solusi strategis guna meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengaruh pembelajaran dwibahasa terhadap peningkatan kemampuan bahasa mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang. Fokus utama dari penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan program PKPBA (Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab) dan PKPBI (Program Khusus Pengembangan Bahasa Inggris) dalam mendukung keterampilan bahasa Arab dan Inggris mahasiswa, baik secara lisan maupun tulisan. Program ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran bahasa asing yang dikembangkan oleh Pusat Pengembangan Bahasa UIN Malang untuk menciptakan lulusan yang unggul secara akademik dan kompeten dalam berbahasa.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengikuti program PKPBA dan PKPBI, khususnya mahasiswa semester 3 hingga 5. Mereka dipilih karena telah menyelesaikan kedua program dan diharapkan mampu menunjukkan hasil dari implementasi pembelajaran dwibahasa tersebut. Waktu dan tempat penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2025, di lingkungan kampus dan Ma'had al-Jami'ah (asrama mahasiswa) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai pusat interaksi dan praktik penggunaan bahasa Arab dan Inggris secara intensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara mendalam: dilakukan terhadap mahasiswa peserta program PKPBA dan PKPBI, serta beberapa dosen pengampu, untuk mendapatkan informasi terkait pengalaman, kendala, dan persepsi mereka terhadap efektivitas program dwibahasa.
2. Observasi langsung: dilakukan untuk mengamati aktivitas keseharian mahasiswa di dalam kelas dan di lingkungan asrama, guna melihat sejauh mana penggunaan bahasa Arab dan Inggris dipraktikkan secara nyata.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilakukan secara iteratif sampai ditemukan pola-pola bermakna terkait hubungan antara pembelajaran dwibahasa dan kemampuan bahasa mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa semester 3 hingga 5 yang telah mengikuti program PKPBA dan PKPBI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Pasif Lebih Signifikan

Mayoritas mahasiswa mengakui bahwa program PKPBA dan PKPBI telah membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan bahasa secara pasif, seperti memahami bacaan (reading) dan mendengarkan (listening). Hal ini terjadi karena selama masa program, mahasiswa banyak diberikan materi berbasis teks dan audio yang intensif.

2. Kemampuan Aktif Masih Terbatas

Meskipun pemahaman pasif meningkat, kemampuan aktif seperti berbicara (speaking) dan menulis (writing) belum menunjukkan peningkatan

yang optimal. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang mampu berbicara lancar dalam bahasa Arab atau Inggris. Beberapa diantaranya menyatakan masih merasa malu dan tidak percaya diri ketika harus berbicara di depan umum dalam bahasa asing.

3. Faktor Lingkungan Kurang Mendukung

Salah satu penyebab kurang berkembangnya kemampuan aktif mahasiswa adalah lingkungan berbahasa yang belum konsisten. Observasi menunjukkan bahwa meskipun ada aturan penggunaan bahasa Arab dan Inggris di Ma'had dan kelas, mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi harian. Pengawasan dari pihak lembaga pun belum berjalan secara menyeluruh.

4. Manfaat Program Diakui Mahasiswa

Meskipun terdapat kendala, sebagian besar mahasiswa tetap menganggap program PKPBA dan PKPBI sebagai fondasi penting untuk penguasaan bahasa asing. Mereka merasa program ini telah memberi modal awal yang cukup, meskipun perlu penguatan dan praktik lanjutan secara mandiri atau melalui kegiatan nonformal seperti forum diskusi bahasa, lomba pidato, atau kegiatan internasional lainnya.

1. Hasil Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada 7 mahasiswa aktif semester 2 dan 4 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah atau sedang menyelesaikan program PKPBA dan PKPBI. Hasil wawancara menunjukkan pola temuan berikut:

1. M1 (Perempuan, semester 4): "Waktu PKPBA saya merasa banyak belajar membaca dan memahami teks, tapi kalau disuruh ngomong, masih suka bingung nyusun kalimat."
2. M2 (Laki-laki, semester 2): "PKPBI cukup membantu vocabulary saya, tapi menurut saya kelas terlalu padat, jadi jarang latihan speaking."
3. M3 (Perempuan, semester 4): "Saya rasa PKPBI sangat berguna, tapi di asrama teman-teman masih banyak ngomong pakai Bahasa Indonesia, jadi nggak konsisten."
4. M4 (Laki-laki, semester 2): "Saya justru suka program ini, karena dari awal saya nggak bisa Bahasa Arab. Sekarang saya bisa ngerti khutbah Jumat di Arab."
5. M5 (Perempuan, semester 4): "Kalau menulis Arab masih susah. Grammar-nya sulit, dan jarang dikasih tugas menulis panjang."
6. M6 (Laki-laki, semester 2): "Saya sering ikut lomba pidato Bahasa Inggris. PKPBI jadi pondasi awal saya."
7. M7 (Perempuan, semester 2): "Kelasnya bagus, tapi praktik luar kelas masih kurang. Di organisasi juga jarang pakai bahasa asing."

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa mahasiswa merasakan manfaat program, terutama dalam aspek pemahaman pasif (membaca, mendengar). Namun

aspek aktif (berbicara, menulis) belum berkembang optimal karena minimnya praktik dan lingkungan yang belum mendukung secara penuh.

2. Hasil Observasi Langsung

Observasi dilakukan terhadap interaksi sehari-hari dalam kelas dan lingkungan pergaulan mahasiswa. Beberapa temuan kunci:

1. Dalam kelas reguler, dosen dan mahasiswa jarang menggunakan bahasa target (Arab/Inggris), kecuali saat pelajaran PKPBA/PKPBI.
2. Di lingkungan Ma'had, penggunaan Bahasa Arab dan Inggris tidak konsisten. Mahasiswa lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia.
3. Dalam kegiatan organisasi kampus, hampir tidak ada penggunaan bahasa asing secara aktif, meskipun beberapa kegiatan formal menggunakan Bahasa Inggris secara simbolis (misalnya: pembukaan, tema acara).

Observasi ini menguatkan temuan wawancara bahwa pembiasaan bahasa di luar ruang kelas belum maksimal, sehingga memperlemah efektivitas program pembelajaran dwibahasa.

Pembahasan

Temuan di atas menunjukkan bahwa program pembelajaran dwibahasa di UIN Malang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa mahasiswa, namun belum sepenuhnya optimal. Peningkatan lebih terasa pada aspek reseptif (menerima informasi), tetapi masih lemah pada aspek produktif (menghasilkan bahasa). Hal ini sesuai dengan teori Krashen (1982), yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa secara menyeluruh menuntut adanya input bermakna dan interaksi yang cukup dalam konteks nyata. Ketika mahasiswa hanya menerima materi secara struktural namun tidak disertai praktik dalam lingkungan alami, maka perkembangan kemampuan aktif cenderung lambat.

Lebih lanjut, Aziz (2024) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa sangat ditentukan oleh konsistensi penggunaan bahasa target dalam situasi sehari-hari. Oleh karena itu, kurangnya pembiasaan dan pengawasan penggunaan bahasa di luar kelas menjadi kendala utama dalam mencapai tujuan program. Kesimpulannya, program PKPBA dan PKPBI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa, namun perlu didukung oleh strategi pelaksanaan yang lebih komprehensif. Keterlibatan aktif mahasiswa, konsistensi lingkungan, serta penguatan melalui kegiatan nonformal sangat dibutuhkan agar hasil pembelajaran bahasa lebih seimbang antara aspek pasif dan aktif.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, dan observasi terhadap mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengikuti program PKPBA dan PKPBI, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pembelajaran dwibahasa memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa pasif mahasiswa, seperti membaca dan mendengar.
2. Kemampuan aktif seperti berbicara dan menulis masih tergolong rendah akibat kurangnya latihan, minimnya lingkungan pendukung, serta kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab dan Inggris di luar kelas.
3. Lingkungan pembelajaran dan sosial belum sepenuhnya mendukung konsistensi praktik berbahasa asing, sehingga tujuan program belum tercapai secara optimal.
4. Mahasiswa tetap mengakui manfaat jangka panjang program ini sebagai fondasi awal dalam penguasaan bahasa asing, namun menilai perlunya penguatan strategi pelaksanaan dan pendampingan berkelanjutan.

Bagi Institusi, diharapkan dapat memperkuat sistem pembinaan pasca-PKPBA dan PKPBI melalui program lanjutan nonformal seperti klub bahasa, forum diskusi, atau kegiatan akademik berbahasa asing. Bagi Mahasiswa, disarankan untuk aktif menciptakan lingkungan praktik bahasa, baik melalui percakapan harian, organisasi, maupun media sosial yang berbahasa target. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas dan jenjang semester, serta membandingkan efektivitas antara pendekatan pembelajaran formal dan nonformal dalam konteks pembelajaran bahasa asing.

Daftar Pustaka

- Aziz, M. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Asing di Era Globalisasi. Malang: Bahasa dan Teknologi Press. (n.d.).
- Krashen, S. D. (1982). Principles and Practice in Second Language Acquisition. Oxford: Pergamon Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2015, Juni 1). Keberhasilan Apapun Membutuhkan Kesungguhan. <https://uin-malang.ac.id/r/150601/keberhasilan-apapun-membutuhkan-kesungguhan.html>
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2020, Februari 5). Tak Sekadar Slogan Bilingual University, UIN Malang Beri Kursus Bahasa Asing untuk Karyawan. *Jatim Times*. <https://jatimtimes.com/amp/baca/208738/20200205/061600/tak-sekadar-slogan-bilingual-university-uin-malang-beri-kursus-bahasa-asing-untuk-karyawan>
- Wulandari, A. R. (2022). Efektivitas Program Bilingual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa di UIN Maliki Malang. *Buletin KKN-DIK*, 4(1), 36–43. <https://journals2.ums.ac.id/buletinkkndik/article/view/8423>